SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 5 No. 2 (Februari 2024) hal: 151 – 162 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PELATIHAN SAVING MONEY MANAGEMENT BAGI SISWA SMA

Rita Amelinda [1], Eva Oktavini[2*], Hartoni[3] , Phendikin Hendrick Yonathan[4], Deni Iskandar[5] , Lambok David Ricardo Tammpubolon[6]

[1, 2,3,4,5,6] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta , Indonesia.

Artikel
Diterima : 03 November 2023
Disetujui : 05 Januari 2024
Terbit : 29 Februari 2024

*Email : eva.oktavini@ukrida.ac.id

Abstrak

Dengan melihat sudut pandang demografi, penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif sebesar 65.79%. Kualitas pendidikan menjadi penentu Indeks Pembangunan Manusia yang lebih baik di masa mendatang. OJK mencatat literasi keuangan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49.68 persen. Generasi Z memiliki kemudahan akses informasi dan transaksi dengan cara yang efisien dalam alokasi dananya. Namun, sekolah Santo Leo II memiliki fenomena pola hidup siswa yang cenderung konsumtif. Selain itu, rendahnya pemahaman pengelolaan uang juga menjadi permasalahan krusial yang dirasa penting untuk melakukan pembekalan dalam bentuk pelatihan *saving money management*. Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pada Jumat, 21 Juli 2023 yang dihadiri oleh 69 siswa. Kegiatan tersebut mendapatkan antusiasme yang cukup tinggi. Melalui kegiatan ini, pemahaman peserta terkait *saving management* dan *financial planning* terukur meningkat. Namun, pemahaman pentingnya dana darurat masih belum memiliki dampak yang signifikan.

Kata Kunci: perencanaan keuangan, literasi keuangan, *saving management*

Abstract

By looking at the demographic point of view, Indonesia's population is dominated by the productive age at 65.79%. The quality of education determines a better Human Development Index in the future. OJK recorded Indonesia's financial literacy in 2022 at 49.68 percent. Generation Z has an efficient way to access information and transactions in allocating their funds. However, Santo Leo II school has a gap issue in students' lifestyle who tend to be consumptive. In addition, the low understanding of money management is also a crucial problem that is considered important to be educated in training. Therefore, the Faculty of Economics and Business Ukrida organized a training on Friday, July 21, 2023 which was attended by 69 students. The activity received quite high enthusiasm. Through this activity, participants' understanding of saving management and financial planning has measurably increased. However, the understanding of the importance of emergency funds has not yet had a significant impact.

***Keywords*:** *financial planning, financial literacy, saving management*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan masyarakat Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49.68 persen (OJK, 2022) Uniknya, survey yang dilakukan oleh OJK juga memotret kondisi indeks literasi keuangan pada pria lebih tinggi daripada wanita. Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki seorang individu untuk dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan.

Kualitas pendidikan sendiri juga menjadi penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik di masa mendatang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada pertengahan tahun 2023 bahwa dari 278.69 juta jiwa penduduk di Indonesia didominasi oleh penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) sebesar 65.79% (Finaka, 2023). Bonus demografi ini tentu perlu dimanfaatkan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan adaptif terhadap perubahan.

Generasi Z yang saat ini usia 11 hingga 26 tahun merupakan generasi yang hadir pada era digital. Akses internet yang sudah memadai menjadi sebuah hal yang esensial bagi generasi Z. Kemudahan akses informasi dan transaksi ini memungkinkan juga hadirnya peluang untuk generasi muda melakukan segala hal dalam waktu dan cara yang efisien. Tidak luput juga dalam hal menabung dan berinvestasi, masyarakat generasi muda dapat mulai sedini mungkin mengalokasikan dananya ke dalam berbagai kebutuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan literasi keuangan sudah sering dilaksanakan. Salah satunya adalah kegiatan literasi keuangan Laku Pandai yang dilaksanakan oleh Pratomo et al., (2022) bagi bisnis ibu rumah tangga desa Setro. Selain itu, kegiatan serupa juga dilakukan oleh Fauzan et al., (2022) dan Hatta et al., (2022) Namun kedua kegiatan ini disertai dengan praktik penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan mitra abmas masing-masing. Penyuluhan tidak hanya dilakukan kepada mitra abmas yang telah memiliki usaha atau organisasi namun penyuluhan juga dinilai penting untuk diberikan kepada generasi muda dari sejak dini, hal ini dikarenakan literasi keuangan dapat menjadi bekal dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

Sekolah Santo Leo II yang berdiri sejak November 1998 di Cengkareng, Jakarta Barat merupakan target pengabdian masyarakat dilakukan. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi dan diskusi dengan guru-guru bahwa para siswa cenderung bersikap konsumtif. Rendahnya pemahaman siswa akan pengelolaan uang menjadi permasalahan yang cukup krusial. Materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah Santo Leo II baik yang berjurusan IPA dan IPS dirasa belum menjangkau pribadi siswa untuk dapat mengenal lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi hingga membentuk pola hidup yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan atau fenomena yang ada serta didukung oleh harapan dan arahan yang diinginkan, maka Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) bersama dengan tim dosen dari Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "*Effortless Money Saving and Management*" pada Jumat, 21 Juli 2023. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengelola keuangan pribadi yang dimulai dari hal sederhana yaitu dari uang saku yang didapatkan maupun hasil usaha sendiri. (2) membentuk pola hidup dan ketersediaan dana yang lebih baik untuk masa depan. (3) pengenalan beragam jenis investasi yang sehat dan aman untuk pemula.

KAJIAN TEORI

Menurut Zutter & Scott (2019), perencanaan keuangan (*financial planning*) merupakan aspek penting sebagai pedoman dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan tindakan atau keputusan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. *Financial planning* sendiri merupakan proses yang diawali dengan jangka panjang atau strategis, yang kemudian diturunkan ke jangka pendek atau operasional baik dalam perencanaan maupun penganggarannya. Perencanaan jangka panjang atau (*strategic financial plans*) merupakan target perencanaan yang diukur dalam waktu 3 hingga 10 tahun. Sementara untuk perencanaan jangka pendek (*operating financial plans*) mengukur tindakan atas rencana dalam 1 hingga 2 tahun.

Saving management dalam pengelolaan keuangan pribadi dinilai penting karena di tengah waktu yang berjalan, setiap individu akan menghadapi ketidakpastian. Dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik, seseorang akan dapat merencanakan masa depannya menuju *financial satisfaction* dan *financial freedom.* Hal ini tentunya akan mengendalikan emosi dan kesehatan mental seseorang juga. Fornero & Lo Prete (2023) menyatakan bahwa edukasi keuangan merupakan faktor krusial dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Dari usia muda hingga pensiun, kompetensi dasar ekonomi dan keuangan termasuk di dalamnya literasi keuangan dan pensiun akan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan bijak di masa mendatang. Literasi keuangan yang baik akan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap perilaku yang secara empiris akan terimplementasi dalam pengambilan keputusan seseorang. Dengan pertimbangan konsekuensi dan manfaat yang didapatkan, literasi keuangan akan berdampak pada pola menabung, investasi portofolio, dan persiapan pensiun yang akan menumbuhkembangkan kondisi kesehatan keuangan.

Masalah utama dalam *saving management* yaitu tingkat awareness akan pentingnya edukasi literasi keuangan yang masih awam bagi generasi Z. Kurangnya pemahaman ini dapat mengarah pada rendahnya kesadaran akan kebutuhan di hari tua, pengambilan keputusan atas pengeluaran yang tidak bijak, dan pola hidup serta pembiayaan yang merugikan(Hong Shan et al., 2023). Seseorang yang memiliki kebiasaan dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya sebaik mungkin akan mengarahkan individu tersebut dalam *financial well-being* (Makalew, 2022). Dalam Johan et al., (2021) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Faktor utama tersebut yaitu adanya *financial knowledge* yang telah didapatkan oleh individu. Namun, peran sosialisasi keuangan pribadi dari lingkungan keluarga juga menjadi pendorong penting

dalam membentuk pengetahuan dan pola hidup yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pada sisi lain, pendapatan, pengalaman, usia, lamanya studi dan lingkungan pertemanan juga mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

Seorang individu perlu mengetahui bagaimana pola kebiasaan seseorang dalam mengalokasikan uangnya. Seorang individu perlu untuk menetapkan tujuan keuangan. Tujuan keuangan sendiri memiliki 5 karakteristik yaitu bersifat spesifik, dapat diukur, dapat tercapai, relevan, dan memiliki range atau target waktu. Selanjutnya, seorang individu perlu merencanakan anggaran pengeluarannya sesuai target tujuan yang ingin dicapai, kemudian mengklasifikasikan kebutuhan pengeluaran dan jenis pengeluarannya. Pengeluaran sendiri terklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu (1) biaya tetap yang diketahui pembayarannya secara berkala atau rutin, (2) biaya variabel yang diketahui jenisnya tetapi nilainya dinamis bergantung pada volume pemakaian dan kebutuhan, (3) biaya periodik yang diketahui pembiayaannya untuk kepentingan tertentu. Saat implementasi, seseorang juga perlu melakukan pencatatan pengeluaran dan mengevaluasinya.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Aula SMA Santo Leo II Jakarta Barat, siswa yang hadir sebagai peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* mengenai pengelolaan keuangan. Tujuan dari *test* ini agar dapat meninjau dan mengevaluasi pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa tahap berikut ini:

1. Pada tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan rapat internal untuk membahas teknis pelaksanaan kemudian melakukan *survey* secara langsung ke sekolah serta *interview* dengan guru kesiswaan dan kepala sekolah SMA Santo Leo II. Dari hasil *survey* dan *interview* yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa masih banyak yang belum paham bagaimana mengelola keuangan dengan benar. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa siswa kehabisan uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka, uang saku habis terpakai untuk hal-hal yang notabene-nya adalah keinginan dan bukan kebutuhan. Target semula untuk peserta pengabdian masyarakat adalah siswa kelas 11, tetapi dari pihak sekolah merasa kalau lebih baik untuk siswa kelas 12 dengan alasan kelas 12 yang nantinya akan lebih dahulu terjun ke dunia pekerjaan/perkuliahaan sehingga mereka lebih membutuhkan pengetahuan tersebut agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan tidak sampai terjerumus kedalam permasalahan keuangan.
2. Pada tahap pelaksanaan yaitu pemaparan materi pengelolaan keuangan kepada siswa SMA Santo Leo II Jakarta Barat
3. Pada tahap akhir yaitu melakukan evaluasi bersama dengan mitra terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan serta membuat kemudian menyajikan pelaporan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Santo Leo II, dengan penyampaian materi pengelolaan keuangan yang mencakup *Financial Freedom*, perencanaan keuangan dan investasi. Selama sesi pemaparan materi, para siswa diedukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan pribadi sejak dini, bagaimana mengambil keputusan yang bijak, penetapan tujuan keuangan. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengilustrasikan uang yang mereka miliki dan bagaimana pengalokasian pengeluaran yang baik dan benar.



Gambar 1. Penyampaian Materi pada Kegiatan Pelatihan
Sumber : Dokumentasi dari tim, 2023



Gambar 2. Materi Pelatihan
Sumber : Dokumentasi dari tim, 2023

Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* terkait wawasan siswa mengenai perencanaan keuangan, investasi dan pengetahuan terkait dana darurat. Selain itu, peserta diberikan waktu untuk *brainstorming*, bagaimana kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam mengelola uang saku yang diperoleh. Penyampaian materi ini dilengkapi dengan sesi tanya-jawab. Target peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XII IPA dan IPS SMA di sekolah Santo Leo II sebanyak 69 siswa. Kegiatan diakhiri dengan *ice breaking* berupa *games* terkait wawasan yang disampaikan narasumber dan ditutup dengan *post-test*.



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Pelatihan
Sumber : Dokumentasi dari tim, 2023

Kegiatan ini dievaluasi menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah disebarkan melalui *google form*. *Pre-test* dilakukan sebelum menyampaikan materi dan *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi. Pada saat pengisian *google form* ada 7 siswa yang tidak mengisi sehingga data yang dapat dipakai hanya ada 62 data. Tabel indikator evaluasi disajikan dalam Tabel 1. sebagai berikut

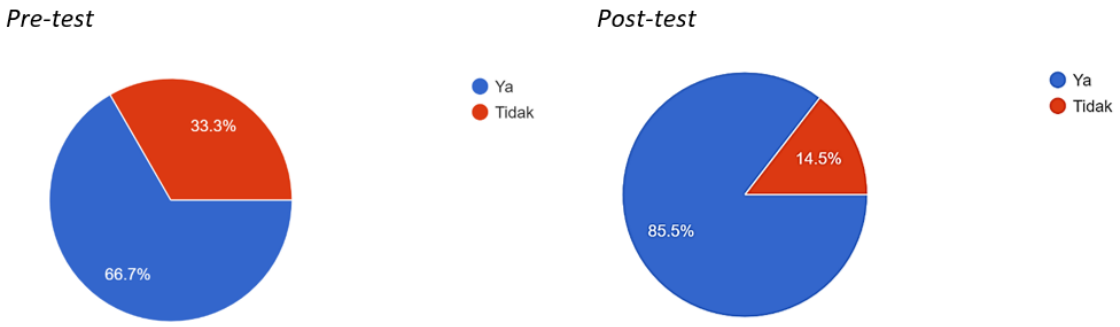
Tabel 1. Indikator Materi Pengelolaan Keuangan

No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang perencanaan keuangan	1, 3, 5
2.	Pemahaman instrument investasi	2
3.	Pemahaman tentang dana darurat	4

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

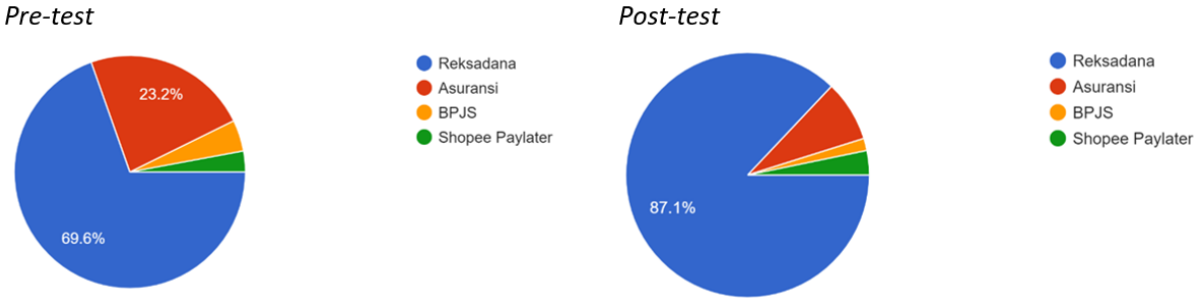
Hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap siswa melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, meskipun tidak sebaik yang diharapkan. Hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 42 (66.7%) siswa memahami apa tujuan dari perencanaan keuangan, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 53 (85.5%) siswa yang memahami apa tujuan itu perencanaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman perencanaan keuangan sebesar 18.8% setelah penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan cukup mudah dipahami dan relevan bagi para siswa kelas XII IPA dan IPS SMA di sekolah Santo Leo II, serta dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi sejak dini. Hasil jawaban

pertanyaan pertama dapat dilihat dalam **Gambar 4** mengenai apakah responden atau peserta mengetahui tujuan dari *Financial Planning*.



Gambar 4. Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Pertanyaan Pertama
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Pertanyaan kedua terkait pemahaman instrumen investasi. Hasil *pre-test* menunjukkan masih terdapat sejumlah siswa yang keliru mengira bahwa asuransi termasuk ke dalam kategori instrumen investasi. Di mana hanya 43 siswa (69.6%) yang dapat menjawab dengan benar, yaitu reksadana. Namun, setelah pemberian materi kepada siswa dan pelaksanaan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, di mana sebanyak 54 siswa (87.1%) mampu menjawab pertanyaan ini dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian materi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang instrumen investasi, serta membantu mereka memahami lebih baik apa yang termasuk ke dalam instrumen investasi dan bagaimana cara menggunakannya sesuai dengan perencanaan keuangan pribadi mereka. Hasil jawaban pertanyaan kedua dapat dilihat dalam **Gambar 5** mengenai salah satu contoh bentuk investasi yang benar.



Gambar 5. Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Pertanyaan Kedua
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Pertanyaan ketiga masih berfokus pada perencanaan keuangan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa beberapa peserta lebih memilih menggunakan uang mereka untuk memenuhi keinginan pribadi daripada memenuhi kebutuhan pokok yang seharusnya diprioritaskan. Perilaku ini tidak dianggap bijaksana, terutama dalam konteks perencanaan keuangan, karena dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Namun, setelah menerima materi tentang "*Effortless Money Saving and Management*", hasil *post-test* menunjukkan para siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mendahulukan kebutuhan daripada keinginan pribadi. Mereka mulai mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga tetap dapat memenuhi keinginan mereka tanpa harus mengorbankan kebutuhan dasar mereka.

Perubahan mindset atau pola pikir dalam hal pengeluaran kas harus dilakukan untuk bisa memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan (Kusumawardhany et al., 2021). Hal ini menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini pada keputusan keuangan siswa dan kemampuan mereka untuk menemukan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan dalam perencanaan keuangan mereka, sehingga mereka dapat menyisihkan sebagain uang mereka untuk tabungan atau investasi lainnya. Hasil ini diilustrasikan dalam **Gambar 6.**



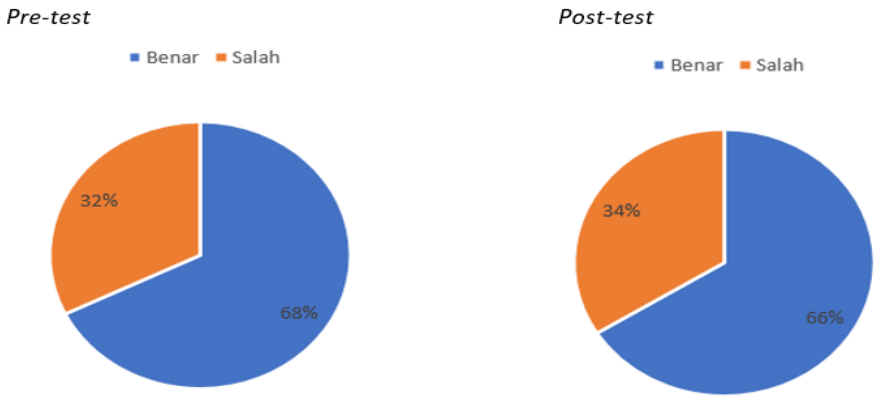
Gambar 6. Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Pertanyaan Ketiga
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada pertanyaan 4 untuk mengevaluasi pengetahuan para siswa tentang apa itu dana darurat, dari hasil jawaban *pre*-test Sebagian besar mengetahui apa itu dana darurat tetapi ada penurunan ketika melihat hasil dari jawaban dalam *post*-test. Yang menjawab benar di *pre-test* sebanyak 42 siswa (68%) sedangkan pada *post-test* terjadi penurunan menjadi 41 siswa (66%). Hasil ini dapat diartikan bahwa dalam materi yang disampaikan mungkin sedikit sulit untuk dipahami oleh para siswa sehingga yang seharusnya membantu siswa untuk mengerti apa itu dana darurat, melainkan membuat para siswa salah paham dengan apa itu dana darurat yang mengakibatkan penurunan persentase jawaban benar, meskipun hanya penurunan sedikit yakni 1 siswa. Untuk hasil jawaban dapat dilihat dalam **Gambar 7.**

Pertanyaan keempat ditujukan untuk mengevaluasi pengetahuan para siswa tentang konsep dana darurat. Hasil dari jawaban *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tentang konsep dana darurat. Mereka mungkin tahu apa itu dana darurat dan mengenai pentingnya memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan pribadi. Namun, terdapat penurunan dalam pemahaman ini ketika melihat hasil jawaban *post-test*. Pada pre-test, sebanyak 42 siswa (68%) menjawab pertanyaan tentang dana darurat dengan benar. Mereka mungkin sudah memahami konsepnya dan menyadari pentingnya memiliki dana darurat sebagai cadangan keuangan untuk mengatasi keadaan darurat atau situasi tak terduga. Namun, pada saat *post-test*, terjadi penurunan dalam jumlah siswa yang menjawab dengan benar, yaitu hanya 41 siswa (66%). Penurunan ini bisa mengindikasikan bahwa ada kebingungan atau ketidakpastian dalam pemahaman siswa tentang pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.

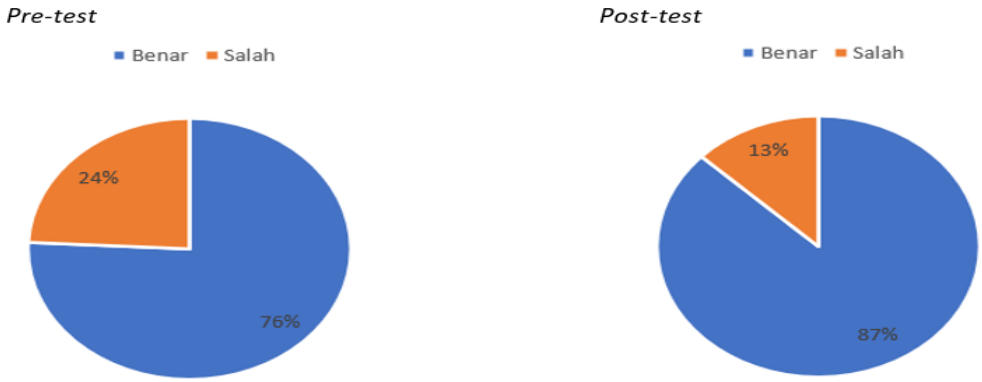
Sementara penurunan hanya terjadi sedikit, ini bisa menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin masih perlu penjelasan tambahan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dana darurat berperan dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Dana darurat sangat penting karena

berfungsi sebagai perlindungan finansial saat menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, biaya medis mendesak, atau perbaikan mendesak pada rumah. Dalam pertanyaan keempat ini, peserta diharapkan medapatkan pengetahuan untuk menyisihkan sebagain uang mereka untuk kebutuhan dana darurat agar dapat mencapai perencanaan keuangan yang baik secara mingguan atau bulanan (Rotikan & Palupi, 2022). Jadi, penting bagi siswa untuk memahami konsep ini dengan baik dalam perencanaan keuangan mereka. Hasil jawaban tersebut dapat dilihat dalam **Gambar 7**.



Gambar 7. Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Pertanyaan Keempat
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Pertanyaan kelima berupa pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa terkait salah satu cara untuk perencanaan keuangan. Seperti pertanyaan-pertanyaan sebelumnya tentang perencanaan keuangan, pertanyaan ini juga mengalami peningkatan dalam tingkat kebenarannya setelah pemberian materi. Pada *pre-test*, sebanyak 47 siswa (76%) menjawab dengan benar mengenai metode yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun, pada saat *post-test*, tingkat kebenaran jawaban meningkat menjadi 54 siswa (87%). Peningkatan tingkat kebenaran jawaban pada pertanyaan ini adalah indikasi bahwa para siswa telah memahami dengan lebih baik berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan pribadi. Ini adalah langkah positif dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan membuat keputusan yang bijak dalam perencanaan keuangan mereka. Hasil ini dapat dilihat dalam **Gambar 8**.



Gambar 8. Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Pertanyaan Kelima
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan. Mereka yang sebelumnya mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas, sekarang lebih memahami dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini terlihat dari perubahan rata-rata hasil evaluasi, yang mengalami peningkatan sebesar 11.26% dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Sebelum mereka menerima materi, rata-rata tingkat pemahaman pada saat *pre-test* hanya mencapai 74.22%. Namun, setelah menerima materi dan mengikuti *post-test*, rata-rata tingkat pemahaman meningkat menjadi 85.48%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah memberikan manfaat yang signifikan kepada para siswa dalam hal pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dapat dianggap berhasil dan berguna bagi para siswa kelas XII IPA dan IPS SMA di sekolah Santo Leo II, karena telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengelola keuangan dengan lebih baik. Ini merupakan langkah penting dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa para siswa kelas XII IPA dan IPS SMA di sekolah Santo Leo II sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena siswa sudah mulai mengetahui mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dan respon peserta terkait materi perencanaan keuangan pribadi yang diakomodir melalui *pre-test* dan *post-test.* Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang perencanaan pengelolaan keuangan. Namun, terdapat catatan khusus mengenai pemahaman siswa tentang kebutuhan dana darurat yang masih kurang. Mungkin hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dana darurat.

Penting untuk memperhatikan bahwa dana darurat adalah elemen kunci dalam perencanaan keuangan yang melibatkan simpanan untuk menghadapi situasi darurat atau keadaan tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, biaya medis mendesak, atau kebutuhan dana atas kejadian tidak terduga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak perhatian pada pemahaman siswa tentang konsep ini dalam pengabdian masyarakat. Namun, para siswa belum mendapatkan pelatihan khusus yang mengajarkan bagaimana praktiknya dalam mengelola keuangan ini. Hal ini bisa menjadi salah satu penghambat atau masalah bagi para siswa nantinya di masa depan jika mereka tidak mengerti bagaimana implementasi pengelolaan keuangan dengan baik.

Saran

Literasi terkait pengelolaan keuangan sebaiknya diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dan dapat dilakukan secara rutin atau berlanjut, terutama dengan menekankan aspek praktik

dalam mengelola dan merencanakan keuangan sejak usia dini. Pengabdian masyarakat selanjutnya dapat diperdalam melalui penggunaan aplikasi atau alat pencatatan dan perencanaan keuangan yang dapat membantu siswa memahami dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Selain itu, pembelajaran tentang bentuk investasi dan cara berinvestasi yang cerdas dan aman juga sebaiknya dimasukkan dalam kegiatan berikutnya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.

Penting untuk diingat bahwa kegiatan ini dapat memberikan bekal berharga bagi para siswa, terutama ketika mereka telah memiliki penghasilan sendiri dan perlu mengelola keuangan mereka sendiri untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mengambil keputusan yang bijak dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka.

Selain itu, pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat memberikan edukasi sejak dini kepada siswa-siswa terkait pemanfaatan *financial technology* atau *software-software* keuangan yang dapat membantu siswa dalam menyusun perencanaan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, siswa perlu juga diberikan edukasi terkait risiko-risiko yang dapat ditimbulkan dari perkembangan *financial technology* agar siswa-siswa memiliki *awareness* terhadap perkembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, S., Wulandari, M. W., Fahmisyah, W., & Cahyani, W. R. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDes GUBUGKLAKAH, KECAMATAN PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *3*(2), 98–105. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v3i2.3027

Finaka, A. W. (2023). *Usia Produktif Dominasi Penduduk Indonesia*. Https://Indonesiabaik.Id/Infografis/Usia-Produktif-Dominasi-Penduduk-Indonesia.

Fornero, E., & Lo Prete, A. (2023). Financial education: From better personal finance to improved citizenship. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(1), 12–27. https://doi.org/10.1017/flw.2023.7

Hatta, I. H., Susilawati, Riskarini, D., Ardianto, Y., & Utami Khalida. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL KEPADA RPTRA DAN PKK RAWA BEBEK PULOGEBANG JAKTIM. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *4*(1), 86–95. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v4i1.3373

Hong Shan, L., Cheah, K. S. L., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *SAGE Open*, *13*(3). https://doi.org/10.1177/21582440231188308

Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, *42*(2), 351–367. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9

Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMAHAMI FINANCIAL TECHNOLOGY. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *2*(2), 151–160. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544

Makalew, B. A. (2022). Android Based Personal Finance Management Application: Design and Development. *Engineering, MAthematics and Computer Science (EMACS) Journal*, *4*(1), 5–9. https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v4i1.8085

OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.Aspx.

Pratomo, G., Kristiyanto, S., & Tamonsang, M. (2022). LITERASI KEUANGAN LAKU PANDAI SEBAGAI ALTERNATIF BISNIS IBU RUMAH TANGGA DESA SETRO. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *3*(2), 135–143. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v3i2.2760

Rotikan, M. A. A., & Palupi, A. (2022). PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *4*(1), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v4i1.3191

Zutter, C. J., & Scott, S. (2019). *Principles of Managerial Finance* (8th Global Edition). Pearson Education Limited.